

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

AMAR SALEH NASUTION
NPM. 140516009



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 November 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AMAR SALEH NASUTION
N P M : 1405160089
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FAUSTRAMBE, S.E., M.M

Penguji II

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si

Pembimbing

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AMAR SALEH NASUTION
N P M : 1405160089
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN (GPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si




HUSNURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AMAR SALEH NASUTION
NPM : 1405160089
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Pajak/Manajemen/ESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut .
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



mar saleh Nasution

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AMAR SALEH NASUTION
N.P.M : 1405160089
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN (GPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
I 04. Juli 2018.	Bab IV Menjederhanakan Tabel pada Setiap Variabel.		
II 30. Juli 2018.	Bab IV Mengubah Data Normalitas ke Kolmogorov Simirnov.		
III 03. agc. 2018.	Bab IV Mengubah data Kolmogorov Simirnov ke Ln.		
IV 14. Sep 2018.	Bab IV Pembahasan.		
20/9.2018			

Pembimbing Skripsi

Medan, September 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E, M.Si

ABSTRAK

AMAR SALEH NASUTION. NPM. 140516009. Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Skripsi, 2018.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016, sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*statistical product service solution*) 18 for windows.

Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapakan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Amran Nst dan Ibunda Rosidah Lubis yang telah menjadi semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.M selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kakak tercinta Yunita Nanda Sari Nasution sebagai saudara yang telah mendukung dan menjadi penyemangat penulis selama ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Ami, Irfan, Yusuf, Alwi, dan Akbar yang menjadi teman setia penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Januri 2018

AMAR SALEH NST
1405160089

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian teori	16
1. <i>Pertumbuhan Laba</i>	16
a. Pengertian <i>Pertumbuhan Laba</i>	16
b. Faktor-faktor <i>Pertumbuhan Laba</i>	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Pertumbuhan Laba</i>	20
d. Pengukuran <i>Pertumbuhan Laba</i>	22
2. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	23
a. Pengertian <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	23
b. Faktor-faktor <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	25
c. Tujuan dan Manfaat <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	26
d. Pengukuran <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	27
3. <i>Net Profit Margin (GPM)</i>	28
a. Pengertian <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	28
b. Faktor-faktor <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	29
c. Pengukuran <i>Total Net Profit Margin (NPM)</i>	30
4. <i>Return On Asset (ROA)</i>	31
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	31
b. Faktor-faktor <i>Return On Asset (ROA)</i>	32
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i>	33
d. Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	34
5. <i>Return On Equity (ROE)</i>	34
a. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	34
b. Faktor-faktor <i>Return On equity (ROE)</i>	36
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On equity (ROE)</i>	38
d. Pengukuran <i>Return On equity (ROE)</i>	39
B. Kerangka Konseptual	39
C. HIPOTESIS.....	46

BAB III	METODELOGI PENELITIAN	47
	A. Pendekatan Penelitian.....	47
	B. Definisi Operasional Variabel.....	47
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
	D. Populasi dan Sampel.....	50
	E. Jenis dan Sumber Data	51
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
	G. Teknik Analisis Data	52
	1. Uji Asumsi Klasik	53
	a. Uji Normalitas	53
	b. Uji Multikolinearitas.....	53
	c. Uji Heteroskedastisitas.....	53
	d. Uji Autokolerasi	54
	2. Regresi Berganda.....	55
	3. Uji Hipotesis.....	55
	4. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	58
	1. Deskripsi Data	58
	a. Pertumbuhan Laba.....	58
	b. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	62
	c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	65
	d. Return On Asset (ROA)	68
	e. <i>Return On Equity</i> (ROE)	72
	2. Analisis Data.....	75
	a. Analisis Regresi Linier Berganda	75
	1. Uji Normalitas.....	75
	2. Uji Multikolinearitas	76
	3. Uji Heteroskedastisitas	77
	b. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	81
	c. Uji Hipotesis	82
	a. Pengujian Secara Simultan (Uji f)	82
	b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	84
	B. Pembahasan.....	87
	1. Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba.....	88
	2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.....	89
	3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba	89
	4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba	90
	5. Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba	91

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Data Tabulasi Pertumbuhan Laba	3
Tabel I-2 Data Tabulasi Gross Profit Margin (GPM).....	5
Tabel I-3 Data Tabulasi Net Profit Margin (NPM).....	7
Tabel I-4 Data Tabulasi Return On Asset (ROA)	9
Tabel I-5 Data Tabulasi Return On Equity (ROE).....	11
Tabel III-1 Waktu Penelitian.....	50
Tabel III-2 Sampel Perusahaan	51
Tabel IV-1 Data Pertumbuhan Laba.....	59
Tabel IV-2 Data Laba Bersih Tahun Lalu dan Sekarang.....	60
Tabel IV-3 Data Laba Bersih	61
Tabel IV-4 Data Gross Profit Margin (GPM).....	62
Tabel IV-5 Data Laba Kotor	64
Tabel IV-6 Data Penjualan.....	65
Tabel IV-7 Data Net Profit Margin (NPM)	66
Tabel IV-8 Data Laba Bersih	67
Tabel IV-9 Data Penjualan.....	68
Tabel IV-10 Data Return On Asset (ROA).....	69
Tabel IV-11 Data Laba Bersih	70
Tabel IV-12 Data Total Aktiva	71
Tabel IV-13 Data Return On Equity (ROE)	72
Tabel IV-14 Data Laba Bersih.....	73
Tabel IV-15 Data Total Ekuitas	74
Tabel IV-16 Hasil Multikolonieritas	77
Tabel IV-17 Hasil Regresi Linier Berganda	79
Tabel IV- 18 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	81
Tabel IV- 19 Hasil Uji f.....	83
Tabel IV- 20 Hasil Uji t	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berpikir	45
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	76
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan operasionalnya setiap perusahaan meningkatkan keuntungan (laba). Laba merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laba yang optimal akan didapat jika pada suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi yang akan menyebabkan pertumbuhan laba yang tinggi pula.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akan laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengolah bisnisnya.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai

pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang yang dapat memanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 107) “Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 93) menyatakan bahwa “penjualan bersih yang disajikan di bagian atas laporan, sedangkan biaya operasi, bunga, dan pajak dikurangkan untuk mendapatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa, umumnya disebut sebagai laba bersih”. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dan suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industry atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berikut ini tabel Petumbuhan Laba yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,254	0,892	-0,139	-0,204	-0,355	0,089
2	JRPT	0,234	0,276	0,308	0,217	0,170	0,241
3	MTSM	-0,123	-0,501	-0,472	3,270	-0,494	0,335
4	OMRE	-0,560	-0,401	3,482	1,223	0,337	0,816
5	PLIN	1,823	-0,857	9,744	-0,219	1,594	2,417
6	PWON	1,024	0,482	1,286	-0,461	0,271	0,520
7	RDTX	0,095	0,588	0,173	0,111	0,005	0,194
Rata-rata		0,392	0,068	2,054	0,562	0,218	0,659

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata pertumbuhan laba pertahun selama lima tahun adalah 0,659 jika dilihat dari tahun, terdapat 4 tahun nilai pertumbuhan laba dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,392 pada tahun 2013 sebesar 0,068 dan pada tahun 2015 sebesar 0,562 dan pada tahun 2016 sebesar 0,218. Sebaliknya terdapat 1 tahun nilai pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,054.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang selama dua tahun pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu

perusahaan dengan kode OMRE sebesar 0,816 dan PLIN sebesar 2,417. sebaliknya ada lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA sebesar 0,089, JRPT sebesar 0,241, MTSM sebesar 0,335, PWON 0,520 dan RDTX sebesar 0,194. Penurunan laba bersih ini dapat beresiko pada sulitnya perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investor dari pihak luar karena laba sering dikatakan sebagai indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang. Penurunan pertumbuhan laba ini dapat diakibatkan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan tahun ini lebih kecil dibanding dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Gross profit margin (GPM) adalah persentasi dari dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Menurut Kasmir (2012, hal. 303) “*Gross profit margin (GPM)* artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama sekali perusahaan peroleh dari penjualan yang dilakukan”.

Berikut ini tabel *Gross profit margin (GPM)* yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Gross Profit Margin (GPM)
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	Gross Profit Margin					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,541	0,582	0,499	0,560	0,512	0,539
2	JRPT	0,550	0,602	0,543	0,588	0,604	0,577
3	MTSM	0,319	0,319	0,102	0,135	0,080	0,191
4	OMRE	0,504	0,529	0,503	0,535	0,531	0,520
5	PLIN	0,468	0,587	0,623	0,643	0,638	0,592
6	PWON	0,569	0,582	0,557	0,576	0,568	0,571
7	RDTX	0,481	0,599	0,645	0,737	0,741	0,641
Rata-rata		0,490	0,543	0,496	0,539	0,525	0,519

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) pertahun selama lima tahun adalah 0,519. jika dilihat dari tahun, terdapat dua tahun nilai *Gross Profit Margin* (GPM) dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,490 dan tahun 2014 sebesar 0,496. Sebaliknya terdapat tiga tahun nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,543, tahun 2015 sebesar 0,539 dan tahun 2016 sebesar 0,525.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat enam perusahaan yang selama enam tahun *Gross Profit Margin* (GPM) diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode GPRA sebesar 0,539, JRPT sebesar 0,577, OMRE sebesar 0,520, PLIN sebesar 0,592, PWON sebesar 0,571 dan RDTX sebesar

0,641. Sebaliknya ada satu perusahaan yang masih berada dibawah rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu pada perusahaan dengan kode MTSM sebesar 0,191.

Menurunnya *Gross profit margin* (GPM) disebabkan karena adanya kenaikan pada laba kotor dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan penjualan bersih.

Net Profit Margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dalam meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Berikut ini tabel *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Net Profit Margin (NPM)
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	Net Profit Margin					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,157	0,205	0,162	0,175	0,109	0,161
2	JRPT	0,388	0,415	0,369	0,404	0,427	0,400
3	MTSM	0,180	0,053	0,052	0,198	0,095	0,115
4	OMRE	0,133	0,094	0,432	0,907	1,314	0,576
5	PLIN	0,137	0,023	0,235	0,170	0,437	0,200
6	PWON	0,353	0,375	0,671	0,302	0,367	0,414
7	RDTX	0,378	0,474	0,539	0,612	0,639	0,528
Rata-rata		0,247	0,234	0,351	0,395	0,484	0,342

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pertahun selama lima tahun adalah 0,342. jika dilihat dari tahun, terdapat dua tahun nilai *Net Profit Margin* (NPM) dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,247 dan tahun 2013 sebesar 0,234. Sebaliknya terdapat tiga tahun nilai *Net Profit Margin* (NPM) diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,351, tahun 2015 sebesar 0,395 dan tahun 2016 sebesar 0,484.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang selama dua tahun *Net Profit Marginnya* (NPM) diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode JRPT sebesar 0,400, OMRE sebesar 0,576, PWON 0,414 dan RDTX 0,528. Sebaliknya ada tiga perusahaan yang berada dibawah

rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA sebesar 0,161, MTSM sebesar 0,115 dan PLIN sebesar 0,200.

Menurunnya *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan oleh total penjualan yang menurun yang diikuti dengan beban operasional dan beban pajak yang meningkat sehingga laba yang dihasilkan menjadi menurun oleh perusahaan.

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat mengembalikan hutang perusahaan tepat waktu. Namun sebaliknya penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak kerugian dan tidak dapat mengembalikan hutang dengan tepat waktu pada perusahaan tersebut karena apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin menurun maka hal ini akan berdampak pada struktur modal.

Rerurn On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba *Rerurn On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan manajemen dalam perusahaan menghasilkan laba yang sangat baik.

Menurut Hani (2014, hal.75) *Rerurn On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Rerurn On Assets* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Return On Assets (ROA)
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	Return On Assets					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,042	0,079	0,060	0,046	0,029	0,051
2	JRPT	0,085	0,088	0,106	0,114	0,119	0,103
3	MTSM	0,038	0,021	0,011	0,053	0,027	0,030
4	OMRE	0,051	0,029	0,131	0,064	0,074	0,070
5	PLIN	0,059	0,008	0,078	0,059	0,158	0,072
6	PWON	0,101	0,122	0,154	0,074	0,086	0,107
7	RDTX	0,103	0,127	0,141	0,138	0,123	0,126
Rata-rata		0,068	0,068	0,097	0,078	0,088	0,080

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Return On Assets* (ROA) pertahun selama lima tahun adalah 0,080. Jika dilihat dari tahun, terdapat tiga tahun nilai *Return On Assets* (ROA) dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,068, tahun 2013 sebesar 0,068 dan tahun 2015 sebesar 0,078. Sebaliknya terdapat dua tahun *Return On Assets* (ROA) yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,097 dan tahun 2016 sebesar 0,088.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat tiga perusahaan yang *Return On Assets* (ROA) diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode JRPT sebesar 0,103, PWON sebesar 0,107 dan RDTX sebesar 0,126. Sebaliknya ada empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata hutang lancar yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA sebesar 0,051, MTSM sebesar 0,030, OMRE sebesar 0,070 dan PLIN sebesar 0,072.

Menurunnya *Return On Assets* (ROA) disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan total aset.

Kenaikan pada laba bersih sesudah pajak kemungkinan terjadinya peningkatan pada penjualan dan kemungkinan total aset menurun karena adanya penjualan sebagian aktiva tetap yang tidak produktif.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan perbandingan antara laba dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) sering disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. Sofyan syafri (2013 hal. 305) rasio ini menunjukkan berapa besar persen diperoleh laba bersih dari modal pemilik.

Berikut ini tabel *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Return On Equity (ROE)
pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	Return On Equity					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,080	0,132	0,102	0,076	0,046	0,087
2	JRPT	0,192	0,203	0,223	0,210	0,207	0,207
3	MTSM	3,371	0,473	0,013	0,060	0,031	0,790
4	OMRE	0,549	0,469	0,165	0,069	0,077	0,266
5	PLIN	0,766	0,645	0,151	0,116	0,317	0,399
6	PWON	0,690	0,738	0,313	0,148	0,161	0,410
7	RDTX	0,345	0,364	0,172	0,162	0,142	0,237
Rata-rata		0,856	0,432	0,163	0,120	0,140	0,342

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* (ROE) pertahun selama lima tahun adalah 0,342. Jika dilihat dari tahun, terdapat 3 tahun nilai *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,163, tahun 2015 sebesar 0,120 dan tahun 2016 sebesar 0,140. Sebaliknya terdapat dua tahun nilai *Return On Equity* (ROE) diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,856 dan tahun 2013 sebesar 0,432.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat tiga perusahaan selama tiga tahun *Return On Equitynya* (ROE) diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode MTSM sebesar 0,790, PLIN sebesar 0,399 dan PWON sebesar 0,410. Sebaliknya ada empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata

Return On Equity (ROE) yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA sebesar 0,087, JRPT sebesar 0,207, OMRE sebesar 0,266 dan RDTX sebesar 0,237.

Menurunnya *Return On Equity* (ROE) disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan ekuitas pemegang saham. Turunnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan disebabkan oleh rendahnya tingkat laba perusahaan. Ini berarti semakin tinggi laba bersih maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan pertumbuhan laba yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba tahun sekarang dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan laba tahun sebelumnya.
2. Terjadinya penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) diduga karena adanya penuruna laba kotor dan diikuti penurunan penjualan.
3. Terjadinya penurunan *Net Profit Margin* (NPM) yang diduga karena adanya penurunan laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya penurunan penjualan.
4. Terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA) diduga karena adanya penurunan laba bersih sesudah pajak dan diikuti dengan penurunan total assets.
5. Terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROE) diduga karena adanya penurunan laba bersih sesudah pajak dan diikuti dengan penurunan ekuitas pemegang saham.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
- b. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
- c. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
- d. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah di uraikan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Laba.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam Pertumbuhan Laba dengan sebaik-baiknya pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 107) menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal. 310) pertumbuhan laba yaitu “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu”.

Rasio pertumbuhan mengukur atau memperlihatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya dengan dibandingkan dengan laba tahun-tahun sebelumnya serta digunakan untuk melihat seberapa besar meningkatkan laju pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode-periode berikutnya.pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan.

Menurut Jumingan (2006, hal. 201) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba yaitu :

1. Perubahan volume produk/penjualan
2. Perubahan harga jual
3. Perubahan biaya

Berikut penjelasannya :

1. Perubahan volume produksi/penjualan
Apabila volume produksi/penjualan berubah sedangkan faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.
2. Perubahan harga jual
Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan, biaya variabel per unit, dan biaya tetap perusahaan tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.
3. Perubahan biaya
Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka laba juga akan mengalami perubahan. Dalam kasus ini titik impasnya akan bergeser.

Namun begitu pertumbuhan laba yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 307) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba kotor ada 3, yaitu :

1. Berubahnya harga jual
2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang untuk dijual
3. Berubahnya harga pokok penjualan

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor berikut :

1. Berubahnya harga jual

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Misalnya harga jual yang ditetapkan sebelumnya Rp 100.00 per unit dinaikkan menjadi Rp 110.00 per unit atau sebaliknya karena berbagai sebab harga

jual justru diturunkan. Perubahan ini jelas akan berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.

2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang untuk jual

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya. Sama seperti harga jual perusahaan jumlah barang yang dijual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan terjual 1.100 unit jelas akan mengakibatkan perubahan peroleh dari nilai jual tersebut.

3. Berubahnya harga pokok penjualan

Maksudnya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan, namun disamping itu perusahaan laba juga dapat dipengaruhi faktor-faktor dari luar seperti adanya peningkatan harga akibat adanya inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Maka, dari beberapa teori tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Perubahan volume produksi/penjualan
2. Perubahan harga jual
3. Perubahan biaya
4. Perubahan harga pokok penjualan

c. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

1. Tujuan pertumbuhan laba

Suatu perusahaan mengelola perusahaan dengan sungguh-sungguh agar tercapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan, namun hal demikian perlu dikaitkan dengan kinerja karyawan yang handal, dan aset-aset yang mencukupi dan juga fasilitas kerja yang mendukung karyawan untuk bekerja dengan maksimal agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba tercapai.

Menurut William K.Carter (2009, hal. 5) dalam menentukan tujuan laba, manajemen sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

1. Laba atau rugi yang dihasilkan dari volume penjualan tertentu.
2. Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya plus menghasilkan laba yang mencukupi untuk membayar deviden serta menyediakan dana bagi kebutuhan bisnis dimasa depan.
3. Titik impas.
4. Volume penjualan yang dapat dicapai dengan kapasitas operasi sekarang.
5. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan laba.
6. Tingkat pengambilan atas modal yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah indikator ekonomin efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk

pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menambahkan modalnya pada perusahaan.

2. Manfaat pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba yang sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui pengembangan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana perusahaan dapat mengetahui seberapa besar perkembangan laba setiap tahunnya apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan dengan menggunakan rumus-rumus atau pengukuran laba sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut William K. Carter (2009, hal. 7) keuntungan dari perencanaan laba adalah sebagai berikut :

1. perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin terhadap identifikasi dan penyelesaian masalah.
2. Perencanaan laba menyediakan arahan ke semua tingkat manajemen. Hal ini membantu mengembangkan kesadaran akan laba diseluruh lapisan organisasi dan mendorong kesadaran akan biaya serta efisiensi biaya.
3. Perencanaan laba meningkatkan koordinasi. Hal ini menyediakan suatu cara untuk menyelaraskan usaha-usaha dalam mencapai cita-cita.
4. Perencanaan laba menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerja sama dari semua tingkatan manajemen. Keahlian dan pengetahuan dari semua manajer dibutuhkan untuk mengembangkan rencana yang paling efektif.
5. Perencanaan laba menyediakan suatu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja actual dan meningkatkan kemampuan dari individu-individu. Hal ini mendorong manajer untuk merencanakan dan berkinerja secara efisien.

Laba merupakan informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena menggambarkan baik atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut.

Menurut Hani (2015, hal. 99) menyatakan manfaat pertumbuhan laba yaitu untuk melihat dalam nilai satuan uang seberapa besar peningkatan pertumbuhan akun yang dianalisis. Setiap akun akan dapat ditelusuri seberapa besar tingkat pertumbuhannya, hal ini akan berguna bagi manajemen untuk mengetahui tindakan dan kebijakan apa yang akan diambil oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba yang tinggi adalah pertanda konsumen menginginkan output yang lebih dari industri/perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin banyak partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

d. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam setahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan total laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan total laba bersih tahun sebelumnya, hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba, apakah laba tiap tahunnya mengalami peningkatan atau sebaliknya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Menurut Harahap (2013, hal. 310)

$$\text{Kenaikan} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan, dasar dalam

peramalan laba kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 99)

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Bersarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipantau dari tahun ketahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi laba tahun sebelumnya.

2. Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)

a. Pengertian Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)

Protabilitas sebuah perusahaan akan naik jika keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efesiensi sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan adalah rasio profitabilitas. Berikut merupakan beberapa pendapatan para ahli tentang defenisi dan kegunaan Rasio profitabilitas.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Menurut Hani (2015, hal. 117) menyatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan Manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”.

Jika situasi perusahaan dikatagorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menambahkan

dananya untuk membeli saham perusahaan itu tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuan adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Perubahan dalam laba kotor (*Gross Profit Margin*) perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan, baik perubahan yang menguntungkan maupun perubahan yang tidak menguntungkan sehingga dapat diambil kesimpulan dan tindakan seperlunya untuk periode-periode selanjutnya.

Menurut Munawir (2013, hal. 99) menyatakan bahwa : “*Gross Profit Margin* (GPM) rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama”.

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah tersisa untuk menutup biaya operasi laba bersih.

Besar kecilnya perolehan laba kotor untuk suatu perusahaan dalam satu periode ke periode selanjutnya dapat dihitung dengan rasio yang disebut *Gross Profit Margin* (GPM).

Menurut Kasmir (2012, hal. 303) menyatakan bahwa : “*Gross Profit Margin* (GPM) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama sekali perusahaan memperoleh dari penjualan yang dilakukan”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dan penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) sangat dipengaruhi oleh penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM) semakin baik keadaan operasional perusahaan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)

Analisis profitabilitas merupakan bagian utama analisis profitabilitas berkonsentrasi kepada permasalahan kemampuan menghasilkan laba oleh sebuah perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM) secara terperinci, manajemen dapat mengambil tindakan seperlunya, misalnya harga pokok persatuan mengalami kenaikan, maka bagian produksi dapat diminta keterangannya, mungkin perubahan ini naiknya harga bahan, naiknya buruh dan lain sebagainya.

Menurut Jumingan (2009, hal. 201) faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin*.

- a) Perubahan harga jual persatuan produk
- b) Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual

Melalui faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* dapat mengetahui sebab-sebab perubahan dari laba kotor. Baik perubahan yang menguntungkan maupun perubahan yang tidak menguntungkan, sehingga manajemen dapat mengambil kesimpulan atau tindakan seperlunya.

c. Manfaat Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya atau disebut dengan *Gross Profit Margin (GPM)*.

Manfaat *Gross Profit Margin (GPM)* :

- 1) Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan.
- 2) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.
- 3) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisa laba kotor akan

menentukan kinerja manajemen kedepan logikanya jika manajemen sekarang berhasil akan dipertahankan ke jabatan yang lebih tinggi.

Penggunaan rasio ini sela memiliki manfaat dalam menentukan bagaimana tingkat profitabilitas, juga memiliki kelemahan karena rasio ini hanya memberitahu keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa memutuskan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

d. Pengukuran Profitabilitas (*Gross Profit Margin*)

Untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

Menurut Fahmi (2013, hal. 80) menyatakan bahwa pengukuran Profitabilitas, yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengukuran diatas maka dapat disimpulkan rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan profitabilitas ini mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Pengguna profit margin On sales atau rasio profit atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatkannya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) menyatakan “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan”. Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri maupun keseluruhan ketiga pengukuran ini akan

memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, dan pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) menyatakan bahwa, “*Net Profit Margin*” adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan asset, likuiditas pemegang saham untuk kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktifasi atau investasi.

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualannya terhadap seluruh biaya bunga dan pajak perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola sumber dananya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan. Menurut Riyanto (2009, hal. 39) menyatakan bahwa “besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu *Net Sales* dan laba usaha”. Besar kecilnya laba usaha atau *Net Operating Income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*).

Menurut Jumingan (2014, hal. 161) menyatakan “banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ketahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh tingkat penjualan, perubahan harga, pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha”. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pemimpin perusahaan dalam mengendalikan biaya (*cost control*) penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik operasionalnya perusahaan. Menurut Samsul (2015, hal. 175) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu berbanding antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini merupakan salah satu indikator strategi perusahaan dalam mendapatkan suatu harga dan strategi ini akan berjalan lancar apabila perusahaan dapat mengendalikan biaya dengan baik. Dan perusahaan yang efisien mempengaruhi perubahan laba yang bersih yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) menyatakan bahwa margin laba bersih ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti.

4. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Assets (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. *Return On Assets (ROA)* sering digunakan oleh top manajer untuk mengevaluasi unit-unit dalam perusahaan yang multidivisional.

Menurut Kasmir (2012) “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Assets (ROA)* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Selanjutnya Munawir (2010) mendefinisikan :

“*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan data aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total asset perusahaan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari Operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perusahaan *Turn Over* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 193) "*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset".

Dari penjelasan diatas bahwa manfaat dari analisa *Return On Assets* (ROA) sangat penting dalam sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan yang baik.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal. 228) yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

5. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Keefektifan manajemen dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan cerminan kerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas, laba menunjukkan suatu peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) hasil pengembalian ekuitas *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Menurut Hani (2013, hal. 75) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Sedangkan menurut *Brigham dan Houston* (2010, hal. 149) pengambilan atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Karena *Return On Equity* (ROE) tidak bisa di *smooth* setiap tahunnya, maka terkadang beberapa investor memodifikasi rumus diatas dengan menggunakan nilai ekuitas rata-rata antara tahun sebelumnya.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2011, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu :

1. Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)
2. Efisiensi pengguna aktiva (*Total Asset Turnover*)
3. Pengguna Leverage (*Debt Ratio*)

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*).

Net Profit Margin (NPM) mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh perusahaan maka meningkatkan profitabilitasnya. *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba yang dibandingkan dengan penjualan.

- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total asset Turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang membiayai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi pengguna hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan pembelian ekuitas perusahaan, maka dengan cepat dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara operasional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atau dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kredetur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada

pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
- 5) Mengetahui prokduktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman modal sendiri.

Menurut pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan yang berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity* (ROE), maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efesiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) sedangkan variabel devenden adalah Pertumbuhan Laba.

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Peretumbuhan Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Perusahaan dengan pengembalian yang cukup tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat resiko.

Perubahan dalam laba kotor, atau *Gross Profit Margin* (GPM) perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan, baik perubahan yang menguntungkan maupun perubahan yang tidak menguntungkan sehingga dapat

diambil kesimpulan dan tindakan seperlunya untuk periode-periode selanjutnya. Profitabilitas yang tinggi membuat para investor tidak akan ragu dalam menanam modalnya karena perusahaan memperoleh laba kotor untuk menutupi biaya-biaya seperti biaya pajak dan lain-lain.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mahduh dan Halim, 2009, hal. 83) jika nilai *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM) yang dapat dihasilkan. Hasil penelitian Taruh (2012, hal. 1-11) menunjukkan bahwa hanya *Gross Profit Margin* (GPM) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah (2014, hal. 1-17) dan Hartini (2012, hal. 1-7) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik operasional suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2012, hal. 62) “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ratio antara laba bersih (*Net profit*) yaitu penjualan dikurangi seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 200) menyatakan “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan”. Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri maupun keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, dan pemilik perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian (Ikhsan, 2009, hal. 102). *Net Profit Margin* (NPM) adalah perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih. Semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula nilai *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian Wibowo dan Pujiati (2011, hal. 155-178), Syarifah (2014, hal. 1-14), Sukrillah (2014, hal. 1-16), dan Julianti (2014, hal. 1-119) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Syamsuddin dan Primayuta (2009, hal. 61-69), Narpatilova (2013, hal. 1-17), Pratama (2013, hal. 1-20), dan Wulansari (2013, hal. 1-18) yaitu *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return On assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Hal ini dikarenakan penggunaan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenakan bunga.

Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal dari pada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya untuk tambahan modal. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan laba ditahan dan lebih sedikit hutang. Oleh karena itu, besarnya komponen hutang akan berhubungan dengan tingkat profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.

Return On assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai *Return On assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset (mamduh dan Halim, 2009, hal. 84). Hasil penelitian Nugroho dan Yuyetta (2014, hal. 1-8), Fatimah (2014, hal. 1-17), dan Hartini (2012, hal. 1-17) menyatakan *Return On assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Syarifah (2014, hal. 1-14) yang menunjukkan bahwa *Return On assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity (ROE) adalah alat ukur dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih kepada para pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

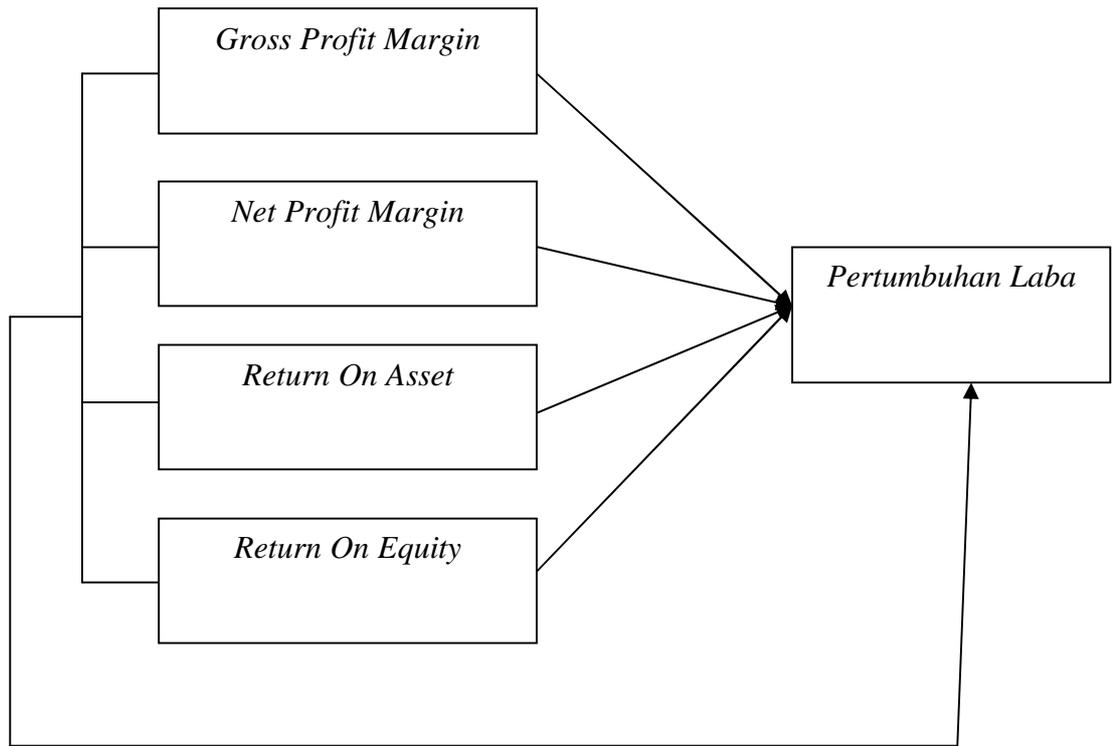
Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Mamduh secara dan Halim, 2009, hal. 84). Hasil penelitian Julianti (2014, hal. 1-19) dan Syarifah (2014, hal. 1-14) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian fatimah (2014, hal. 1-17) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) telah diuji bersamaan dengan rasio-rasio keuangan lain untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Hasil

penelitian Handayani (2010, hal. 73-90) menggunakan *current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt to Total Asset* (DAR), sedangkan Wibowo dan Pujiati (2011) menggunakan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Mahaputra (2012, hal. 243-254) menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan Syarifah (2014, hal. 1-14) menggunakan *Debt to equity Ratio* (DER), *Operating Leverage*, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dan hasil penelitiannya adalah rasio-rasio tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap pertumbuhan laba dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.I
Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya Juliandi (2013:89). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan di analisa menggunakan pendekatan statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Dependen) dan empat variabel bebas (Independen). Variabel bebas tersebut adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Laba. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable) yang diberikan simbol Y.

Variabel Dependen menurut Juliandi (2013, hal. 22) adalah “variabel yang dipengaruhi, terikat. Karna adanya variabel bebas”. Variabel Dependen dalam

penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba dari perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih menjadi sampel. Pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}-\text{Laba bersih}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable) yang diberikan simbol X.

Variabel Independen menurut Sugiyono (2013, hal. 39) adalah “Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Asset* (ROE)

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit margin (Variabel Independen (X₁)) adalah rasio lancar yang menggunakan cara membandingkan antara laba kotor dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (Variabel Independen X₂) adalah rasio yang mengukur antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (Variabel Independen X₂) yaitu rasio yang mengukur antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (Variabel Independen X₂) yaitu rasio yang mengukur antara laba bersih setelah pajak dengan total equity.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2012-2016																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■																							
2	Pengajuan Judul		■																						
3	Pengumpulan Teori			■	■	■	■																		
4	Pembuatan Proposal						■	■	■	■															
5	Bimbingan Proposal										■	■	■	■											
6	Seminar Proposal														■	■	■	■							
7	Pengolahan Data																								
8	Analisis Data																								
9	Sidang Meja Hijau																								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property pada Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 61 perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sedangkan pengertian sample penelitian menurut Sugiyono (2012, hal. 22) menyatakan bahwa, "Sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan ditiru.

Non profitability sampling yaitu digunakan untuk menetapkan sample dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode penelitian sample yang di gunakan

adalah *Prorposive sampling* yaitu memilih sample populasi berdasarkan informasi kriteria tertentu. Adapun kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Property yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2016
- b. Laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan yaitu periode 2013 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sample sebanyak 7 perusahaan yaitu:

Tabel III.2
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GPRA	PT.Perdana Gapura Prima Tbk
2	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
3	MTSM	PT. Metro Realty Tbk
4	OMRE	PT. Indonesia Prima Property
5	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty
6	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
7	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan

objek penelitian. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literature atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia Medan periode tahun 2012-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknis studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Azuar,dkk (214, hal. 160) “Uji asumsi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik” jika model adalah model yang baik,maka hasil analisis regresi layak di jadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemcahan masalah praktis.

a. Uji Normalitas

Menurut menurut Azuar, dkk (2014, hal. 160).”Pengujian normalitas data di lakukan untuk melihat apakah dalam model regresi,variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.” Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data,maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogrovsmirnov adalah signifikan (Asynp. Sign (2-tailed) $>2\alpha$ 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor Vif) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines dan montgomery, 2008)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Azuar, dkk (2014, hal. 161) “uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi,terjadi ketidak samaan varian dari

residul dari suatu pengamatan yang lain.”jika residul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas,dan jika varian berbeda Heteroskedastisitas.Model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu,seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur,maka terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y,maka terjadi Heteroskedastisitas.

Kriteria penarikan kesimpulan : terjadi Heteroskedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

2. Regresi Berganda

Menurut Azuar,dkk (2014, hal. 153) Uji regrasi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.Hubungan antara variabel tersebut dapat di gambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

X1 = *Gross Profit Margin*

X2 = *Net Profit Margin*

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien regresi

e = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan, di gunakan rumus uji statistik t, Sugiyono (2010, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = Nilai t Terhitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan Rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 di tolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji f.

Menurut Sugiyono (2010, hal. 192) untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut:

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(i - r^2) / (N - k - 1)}$$

Di mana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sample

Kriteria uji yang di gunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} < f_{tabel}$), maka H_0 di tolak

Jika nilai signifikansi ($f_{hitung} > f_{tabel}$), maka H_0 di terima

Dengan bentuk pengujian sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

H_a = Ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*).

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinansi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel indenpeden dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel indenpeden memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi

(*adjust R*²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas,

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Teknik dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 61 perusahaan. Namun hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

a. Pertumbuhan laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pertumbuhan laba dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih tahun ini-laba bersih tahun lalu dengan laba bersih tahun lalu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Pertumbuhan laba dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Hasil Perumbuhan Laba
Perusahaan Property yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,254	0,892	-0,139	-0,204	-0,355	0,089
2	JRPT	0,234	0,276	0,308	0,217	0,170	0,241
3	MTSM	-0,123	-0,501	-0,472	3,270	-0,494	0,335
4	OMRE	-0,560	-0,401	3,482	1,223	0,337	0,816
5	PLIN	1,823	-0,857	9,744	-0,219	1,594	2,417
6	PWON	1,024	0,482	1,286	-0,461	0,271	0,520
7	RDTX	0,095	0,588	0,173	0,111	0,005	0,194
Rata-rata		0,392	0,068	2,054	0,562	0,218	0,659

Sumber : Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Laba berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016 dan 1 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 2 perusahaan diatas rata-rata dengan kode OMRE dan PLIN dan 5 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA, JRPT, MTSM, PWON dan RDTX.

Menurunnya nilai Pertumbuhan laba disebabkan oleh menurunnya laba bersih tahun ini karena biaya beban meningkat dan menurunnya laba bersih tahun lalu karena menurunnya pendapatan laba.

Hasil perolehan nilai Pertumbuhan laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dari nilai laba bersih tahun ini dan laba bersih tahun lalu.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin (GPM)*. *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan laba kotor dengan penjualan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Gross Profit Margin* (GPM) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Gross Profit Margin (GPM) dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV.2
***Gross Profit Margin* (GPM)**
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	Gross Profit Margin					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,541	0,582	0,499	0,560	0,512	0,539
2	JRPT	0,550	0,602	0,543	0,588	0,604	0,577
3	MTSM	0,319	0,319	0,102	0,135	0,080	0,191
4	OMRE	0,504	0,529	0,503	0,535	0,531	0,520
5	PLIN	0,468	0,587	0,623	0,643	0,638	0,592
6	PWON	0,569	0,582	0,557	0,576	0,568	0,571
7	RDTX	0,481	0,599	0,645	0,737	0,741	0,641
Rata-rata		0,490	0,543	0,496	0,539	0,525	0,519

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2014 dan 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013, 2015, dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 6 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA, JRPT, OMRE, PLIN, PWON, dan

RDTX dan 1 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada kode perusahaan dengan kode MTSM.

Menurutnya nilai *Gross Profit Margin* (GPM) disebabkan oleh menurunnya laba kotor karena tingkat kas yang lebih rendah dan penjualan jumlahnya meningkat dan menurunnya nilai kewajiban lancar karena tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Hasil perolehan *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dari nilai laba kotor dan penjualan.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin sering aktiva yang dimiliki perusahaan berputar, maka semakin baik perusahaan tersebut mengefisiensikan penggunaan aktiva dalam operasional perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Net Profit Margin (NPM) dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Net Profit Margin (NPM)
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	Net Profit Margin					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPR	0,157	0,205	0,162	0,175	0,109	0,161
2	JRPT	0,388	0,415	0,369	0,404	0,427	0,400
3	MTSM	0,180	0,053	0,052	0,198	0,095	0,115
4	OMRE	0,133	0,094	0,432	0,907	1,314	0,576
5	PLIN	0,137	0,023	0,235	0,170	0,437	0,200
6	PWON	0,353	0,375	0,671	0,302	0,367	0,414
7	RDTX	0,378	0,474	0,539	0,612	0,639	0,528
Rata-rata		0,247	0,234	0,351	0,395	0,484	0,342

Sumber : Data diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, dan 2013 dan 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT, OMRE, PWON, dan RDTX dan 3 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode GPR, MTSM, dan PLIN.

Menurunnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan oleh menurunnya nilai laba bersih dan diikuti dengan menurunnya nilai penjualan perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat nilai laba bersih penjualan.

c. *Return On Asset* (ROA)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang didalamnya merupakan hasil perbandingan antara total kewajiban laba bersih setelah pajak dan total asset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Return On Asset (ROA) dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$2/ ! \quad \text{—————} \quad \square\square\square\text{↵}$$

Tabel IV.4
***Return On Asset* (ROA)**
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	Return On Assets					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,042	0,079	0,060	0,046	0,029	0,051
2	JRPT	0,085	0,088	0,106	0,114	0,119	0,103
3	MTSM	0,038	0,021	0,011	0,053	0,027	0,030
4	OMRE	0,051	0,029	0,131	0,064	0,074	0,070
5	PLIN	0,059	0,008	0,078	0,059	0,158	0,072
6	PWON	0,101	0,122	0,154	0,074	0,086	0,107
7	RDTX	0,103	0,127	0,141	0,138	0,123	0,126
Rata-rata		0,068	0,068	0,097	0,078	0,088	0,080

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) berflukstuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, dan 2015 dan 2 tahun diatas rata-rata yaitu 2014, dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode JRPT, PWON, dan RDTX dan 4 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode GPRA, MTSM, OMRE, dan PLIN.

Menurunnya nilai *Return On Assets* (ROA) disebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih dan diikuti dengan menurunnya nilai total asset perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dari nilai laba bersih dan total asset.

d. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang didalamnya merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Return On Equity (ROE) dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.5
***Return On Equity* (ROE)**
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode	Return On Equity					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	GPRA	0,080	0,132	0,102	0,076	0,046	0,087
2	JRPT	0,192	0,203	0,223	0,210	0,207	0,207
3	MTSM	3,371	0,473	0,013	0,060	0,031	0,790
4	OMRE	0,549	0,469	0,165	0,069	0,077	0,266
5	PLIN	0,766	0,645	0,151	0,116	0,317	0,399
6	PWON	0,690	0,738	0,313	0,148	0,161	0,410
7	RDTX	0,345	0,364	0,172	0,162	0,142	0,237
Rata-rata		0,856	0,432	0,163	0,120	0,140	0,342

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On equity* (ROE) berfluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat dari tahun ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 dan 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013.

Sedangkan jika dilihat dari perusahaan, ada 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode MTSM, PLIN, dan PWON dan 4 perusahaan dibawah rata-rata GPRA, JRPT, OMRE, dan RDTX.

Menurunnya nilai *Return On equity* (ROE) disebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih dan diikuti dengan menurunnya nilai total ekuitas perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Return On equity* (ROE) pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat dari nilai laba bersih dan total ekuitas.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

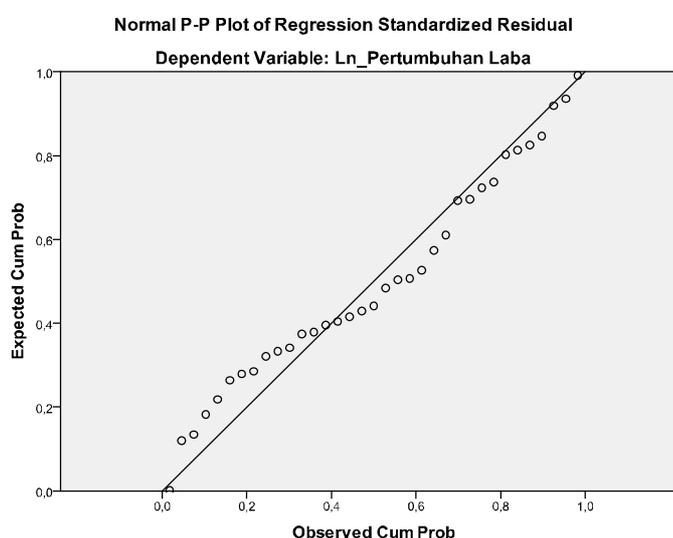
1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot, yaitu :

- a. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 18.0 adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada gambar IV.1 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai

toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas

Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_GPM	,604	1,657
	Ln_NPM	,197	5,075
	Ln_ROA	,185	5,416
	Ln_ROE	,734	1,363

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari data tabel IV.16 menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel yaitu *Gross Profit Margin* sebesar ,1,657 , *Net Profit Margin* sebesar ,5,075 , *Return On asset* sebesar ,5,416 , dan *Rerurn On equity* ,1,363. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, itu berarti model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

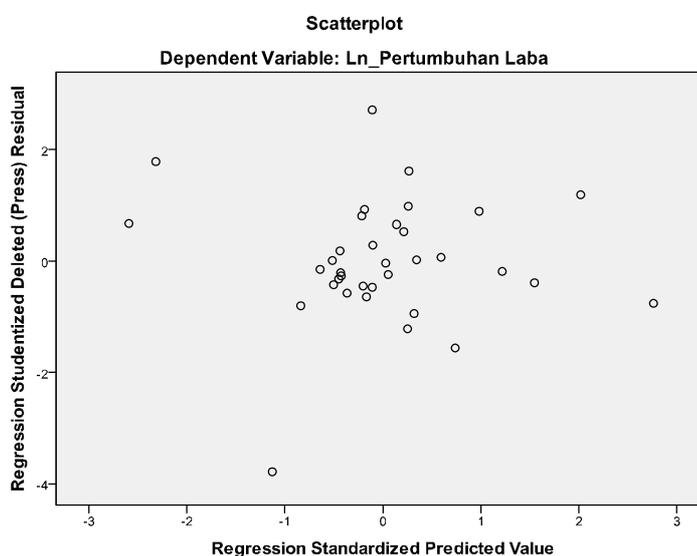
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menggetahui apakah terjadi atau tidak terjadi adalah

dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari gambar IV.2 grafik *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model

prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Ln_Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

Ln_X1 = *Gross Profit Margin*

Ln_X2 = *Net Profit Margin*

Ln_X3 = *Return On Asset*

Ln_X4 = *Return On Equity*

e = Standar error

Tabel IV.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,323	1,239	
	Ln_GPM	-,603	,580	-,236
	Ln_NPM	-,512	,599	-,339
	Ln_ROA	,590	,738	,328
	Ln_ROE	,056	,254	,045

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = , -0,323+ -0,603 X_1 + -0,512 X_2 + 0,590 X_3 + -0,056 X_4$$

Keterangan :

- a. konstantan sebesar -0,323 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) diasumsikan bernilai nol, maka nilai Pertumbuhan Laba -,323.
- b. Koefisien *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar -0,603 dengan arah hubungan negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Gross Profit Margin* (GPM) menurun sebesar 100%, maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar -0,603% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- c. Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,512 dengan arah hubungan negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Profit Margin* (NPM) menurun sebesar 100%, maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar -0,512% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- d. Koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,590 dengan arah hubungan negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar sebesar 100%, maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar 0,590% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- e. Koefesien *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,056 dengan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Equity* (ROE)

meningkat sebesar 100%, maka Pertumbuhan Laba meningkat sebesar 0,506% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel IV.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 ^a	,070	-,054	1,33564

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_NPM, Ln_GPM, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data dioalah)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA),

dan *Return On Equity* (ROE) maka dapat diketahui uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = \quad \times 100\%$$

$$D = 0,07 \times 100\%$$

$$D = 70$$

Tabel IV-8 menunjukkan bahwa nilai R Square () sebesar 0,07 atau 7 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE)) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 7%. Sedangkan sisanya 93% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji F di gunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

Berikut adalah hasil statistic pengujiannya:

Tabel IV.9
Hasil uji f
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,014	4	1,004	,563	,692 ^a
Residual	53,518	30	1,784		
Total	57,532	34			

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_NPM, Ln_GPM, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan Laba

Sumbr: Hasil Penelitian, 2018 (Data dioalah)

Untuk menguji hipotesis di atas maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$

Nilai $t = 5$ adalah sebagai berikut :

$$= n-k-1 = 35-4-1 = 30 \text{ adalah } 2,91$$

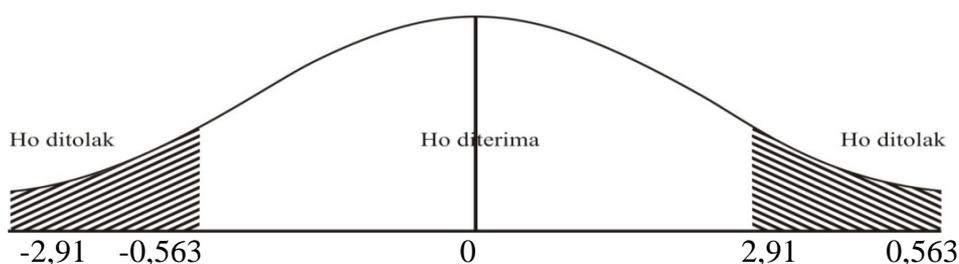
$$= 0,563$$

$$2,91$$

Kriteria Pengujian:

a. Tolak H_0 apakah $- 2,91$

b. Terima H_0 apakah $2,91$



Berdasarkan data tabel uji f dengan kriteria diatas diperoleh nilai sebesar $,563 > 2,91$ dan nilai sig $0,692 < 0,05$ demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t pada variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba dapat dilihat pada tabel IV-9:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,323	1,239		-,260	,796
Ln_GPM	-,603	,580	-,236	-1,040	,307
Ln_NPM	-,512	,599	-,339	-,854	,400
Ln_ROA	,590	,738	,328	,800	,430
Ln_ROE	,056	,254	,045	,221	,826

a. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

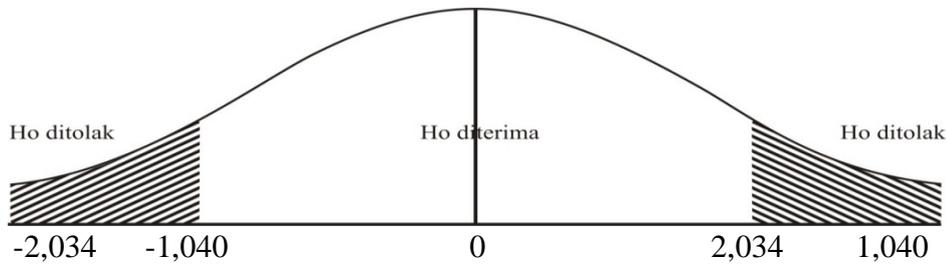
a) Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah nilai $n = 35-4 = 31$ adalah 2,034. Dari pengelolaan data SPSS statistik versi 18.

Ho diterima jika : $-2,034 \leq$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1. $> 2,034$ atau

2.- $< -2,034$



Berdasarkan data tabel uji f dengan kriteria diatas diperoleh nilai sebesar $-1,040 < 2,91$ dan nilai sig $0,307 > 0,05$ demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan untuk variabel *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan laba.

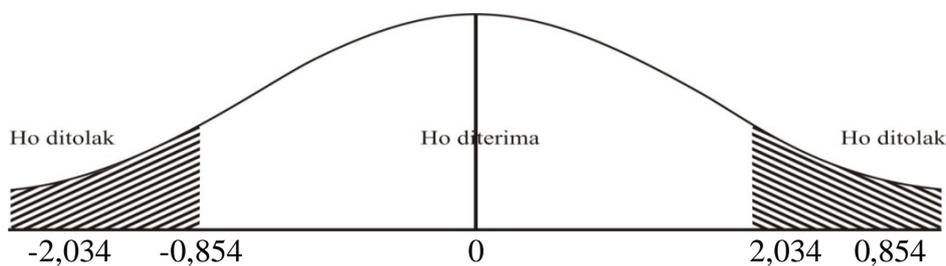
b) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah nilai $n = 35-2=33$ adalah 2,034. Dari pengolahan data SPSS statistik versi 18

Ho diterima jika : $-2,034 \leq$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1. $> 2,034$ atau

2.- $< -2,034$



Berdasarkan data tabel uji t dengan kriteria diatas diperoleh nilai sebesar $-0,854 < 2,034$ dan nilai sig $0,400 > 0,05$ demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan

Nilai t hitung untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* adalah terhadap Pertumbuhan laba.

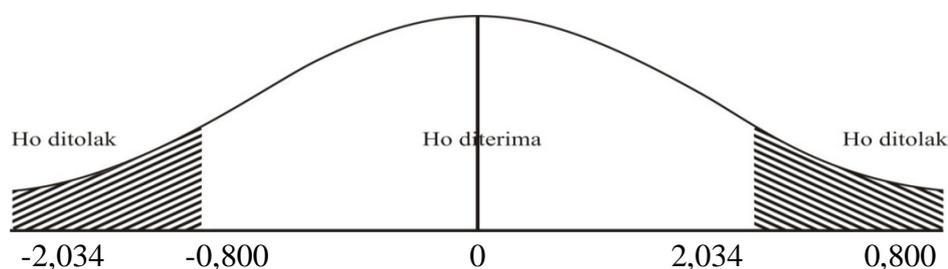
c) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah nilai $n = 35-2=33$ adalah 2,034. Dari pengolahan data *SPSS* statistik versi 18

Ho diterima jika : $-2,034 \leq$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1. $> 2,034$ atau

2.- $< -2,034$



Nilai t hitung untuk variabel *Return On Equity (ROE)* adalah ,800 dan t_{tabel} dengan $\alpha 5\%$ sebesar 2,034.

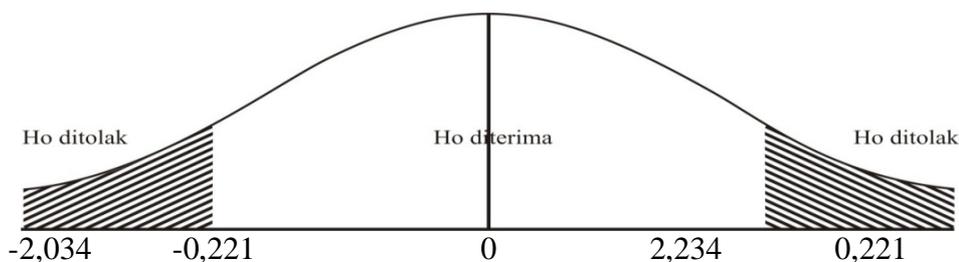
d) Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah nilai $n = 35-2=33$ adalah 2,034. Dari pengolahan data *SPSS* statistik versi 18

Ho diterima jika : $-2,034 \leq$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1. $> 2,034$ atau

2.- $< -2,034$



Nilai t hitung untuk variabel *Return On Equity (ROE)* adalah ,221 dan t_{tabel} dengan α 5% sebesar 2,034.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian :

1. Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, menyatakan bahwa nilai $-1,040 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan $0,307 < 0,05$ dengan demikian ditolak diterima. Artinya secara parsial *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Karna

perusahaan dapat mengelola aktiva lancar secara efektif, sehingga dapat meningkatkan perputaran aktiva dan dengan meningkatnya perputaran aktiva maka akan dapat meningkatkan penjualan. Hal ini berarti menunjukkan perusahaan mampu menutupi laba kotor yang sebesar Rp 93.059.864.505 dengan penjualan Rp 194.503.220.545. ini berarti tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja sudah dikatakan baik dikarenakan dengan tingginya tingkat penjualan membuat perusahaan mampu membayar laba bersih dengan tepat waktu hal ini menunjukkan cepat atau lambatnya perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan kata lain, semakin cepat tingkat perputaran modal kerjanya maka semakin efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan teori Mahdum & Halim (2009, hal. 83) mengatakan bahwa *margin* laba kotor atau *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan.

Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja. Sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian Fatimah (2014, hal.1-17) yang menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Taruh (2012,hal.1-17) yang menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, menyatakan bahwa nilai $-0,854 < t_{tabel} \ 2,034$ dan nilai signifikan $0,400 < 0,05$ dengan demikian ditolak diterima. Artinya secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan besar kecilnya rasio dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi keuntungan dalam aset perusahaan otomatis penjualanpun akan semakin meningkat dalam sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya laba bersih perusahaan sebesar Rp 62.949.508.144 dibandingkan dengan penjualan sebesar Rp 194.503.220.545 pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. berarti tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja sudah dikatakan baik dikarenakan dengan tingginya tingkat penjualan membuat perusahaan mampu mengelola laba bersih dengan tepat waktu hal ini menunjukkan cepat atau lambatnya perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan kata lain, semakin cepat tingkat perputaran modal kerjanya maka semakin efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan teori Ikhsan (2009, hal. 102) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratama (2013, hal. 1-20) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian Syarifah (2014, hal. 1-14) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, menyatakan bahwa nilai $0,800 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan $0,430 < 0,05$ dengan demikian ditolak diterima. Artinya secara parsial *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan solvabilitas berdampak pada perubahan profalibilitas. Jika sebuah perusahaan memiliki aset yang tinggi maka yang akan dihitung adalah hasil dari yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai laba bersih sebesar perusahaan sebesar Rp 62.949.508.144 dibandingkan dengan nilai total aset sebesar Rp 762.135.813.207 pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Ini berarti sebuah perusahaan harus benar-benar detail menghitung hasil aset dalam

mengelola perusahaan itu tersebut, supaya perusahaan itu berjalan maksimal dan supaya tingkat keuntungannya meningkat.

Berdasarkan Mamduh & Halim (2009, hal. 84) *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Dalam penentuan sumber dananya, perusahaan dapat menerapkan kebijakan hutang tinggi yaitu menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri dibanding hutang. Kebijakan hutang tinggi akan menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung sehingga hal ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Peningkatan rasio yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar (*default*) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah *Return On Asset* (ROA), maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Return On Asset* (ROA) yang menurun disebabkan peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan Pertumbuhan laba yang dihasilkan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nugroho & Yuyetta (2014, hal. 1-8) terdapat pengaruh secara parsial (individu) *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan laba.

Tetapi penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian Syarif (2014, hal. 1-14) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, menyatakan bahwa nilai $0,221 < t_{tabel} 2,034$ dan nilai signifikan $0,826 < 0,05$ dengan demikian ditolak diterima. Artinya secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai laba bersih sebesar Rp 62.949.508.144 dibandingkan nilai total ekuitas sebesar Rp 599.175.242.543 pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berarti perusahaan harus menyeimbangkan biaya pendapatan dengan biaya pengeluaran suatu perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan solvabilitas berdampak pada perubahan profitabilitas. Yang dimaksud dengan terjadinya peningkatan rasio dimana perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Dimana perusahaan tidak cuman harus membayar hutang tetapi juga harus membayar bunganya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Syarifa (2014, hal. 1-14) terdapat pengaruh secara parsial (individu) *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan laba.

Tetapi penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian Fatimah (2014, hal. 1-17) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan dari tabel IV-19 (Uji-f) diperoleh nilai signifikan nilai sebesar 0,470 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,757 sedangkan & sebesar 2,68. Hal ini berarti $0,470 > 2,68$ dan $0,757 < 0,05$. Berdasarkan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan tidak ada Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba dimasa lalu.

Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda & Nera Marinda Mahdar (2017, hal. 15) menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*,

dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. *Gross Profit Margin (GPM)* yang dimaksud disini adalah pendapatan penjualan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP).

Menurut Mahdum & Halim (2009, hal. 83) mengatakan bahwa *margin* laba kotor atau *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan.

Net Profit Margin (NPM) rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Menurut Ikhsan (2009, hal. 102) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian.

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset.

Menurut Mamduh & Halim (2009, hal. 84) *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham diperusahaan tersebut.

Menurut Mahduh & Halim (2009, hal. 84) *Return On Equity (ROE)* merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda & Nera Marinda Mahdar (2017, hal. 15) menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016,

maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif antara *Return On Equity* (ROE) Pertumbuhan Laba.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada.

B. Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi memberikan pinjaman bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tanpa adanya laba perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah

variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan, dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2012). "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*", *Buku Satu Edisi Sebelas*, Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2013). "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Harahap, Sofian Safri (2010). "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta. Rajawali Persada.
- Harmono (2009). "*Manajemen Keuangan*". Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Hery (2016). "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Integrated and Comprehensive, Jakarta. Penerbit Gramedia.
- Juliandi Azuar (2013). "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*". Cetakan Pertama. Bandung. Cipta Pustaka.
- Jumingan (2014). "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan keempat. Bandung. Penerbit Bumi Aksara
- Kasmir (2012). "*Analisis laporan keuangan*", Cetakan Kelima Jakarta. PT Bumi Aksara
- Munawir (2010). "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta. Liberty.
- Riyanto, Bambang (2013). "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Sartono, Agus (2010). "*Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*". Edisi keempat. Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad (2015). "*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*". Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat.
- Hani Syafrida (2014). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". Medan. In media.
- Syamsuddin, Lukman (2011). "*Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*". Edisi Baru. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap (2013). "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Cetakan Kesebelas. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun (2009). "*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*". Medan. UMSU

William K. Carter (2009). "*Akutansi Biaya*". Buku Kedua, Edisi Empat Belas. Jakarta. Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.sahamok.com